

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN
GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL IBU
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 36-59
BULAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN.**



NAMA : CHELLY MELIANA

NIM : 10011381823147

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN GANGGUAN MENTAL
EMOSIONAL IBU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 36-59
BULAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



**NAMA : CHELLY MELIANA
NIM : 10011381823147**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI, Juni 2022

Chelly Meliana; Dibimbing oleh Amrina Rosyada, S.KM., M.PH

IX + 149 halaman, 30 tabel, 24 gambar, 4 Lampiran

Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Gangguan Mental Emosional Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan di Provinsi Sumatera Selatan

ABSTRAK

Keterlambatan perkembangan anak dapat berdampak besar terhadap masa depan Indonesia. Menurut hasil Riskesdas 2018, terdapat 11,7% anak mengalami keterlambatan perkembangan dan pada provinsi Sumatera Selatan terdapat 11,5% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan di pengaruhi beberapa faktor diantara kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu namun kemiskinan juga merupakan salah satu faktor resiko pencetus gangguan mental masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain *cross sectional* dan menggunakan data sekunder Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Riskesdas 2018). Terdapat 681 sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis statistik Uji *Chi Square*, Regresi Logistik Sederhana dan Regresi Logistik berganda. Tidak ada pengaruh kemiskinan dan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di Provinsi Sumatera Selatan (*P-Value*: 0,767; 95%CI : 0,482-1,713 untuk kemiskinan) dan (*P-Value*:0,987;95%CI; 0,428-2,304 untuk gangguan mental emosional ibu) setelah di kontrol dari oleh variabel confounding. Saran pada penelitian ini diharapkan untuk masyarakat yang memiliki anak di bawah 5 tahun lebih memperhatikan pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dengan cara mengunjungin posyandu sehingga dapat melakukan pemantauan pertumbuhan, memperhatikan pemberi makanan tambahan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Gangguan mental emosional, Perkembangan anak, Sumatera selatan.

Kepustakaan: 66 (1995-2020)

PUBLIC HEALTH SCIENCE STUDY PROGRAM

FACULTY OF PUBLIC HEALTH

SRIWIJAYA UNIVERSITY

Thesis, June 2022

Chelly Meliana; Supervised by Amrina Rosyada, S.KM., M.PH

X + 149 pages, 30 table, 4 pictures, 4 Attachments

ANALYSIS OF THE EFFECT OF POVERTY AND MATERNAL MENTAL EMOTIONAL DISORDERS ON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 36-59 MONTHS IN SOUTH SUMATRA PROVINCE

ABSTRACT

Delays in child development can have a major impact on Indonesia's future. According to the results of Riskesdas 2018, there were 11.7% of children experiencing developmental delays and in the province of South Sumatra there were 11.5% of children experiencing developmental delays. Developmental delays are influenced by several factors, including poverty and maternal emotional mental disorders, but poverty is also one of the risk factors for triggering mental disorders in the community. The purpose of this study was to analyze the effect of poverty and maternal mental emotional disorders on the development of children aged 36-59 months in the province of South Sumatra. This research is a quantitative study, using a cross sectional design and using secondary data from the 2018 Basic Health Research (Riskesdas 2018). There are 681 samples in this study. This study uses statistical analysis of Chi Square Test, Simple Logistic Regression and Multiple Logistics Regression. There is no influence of poverty and mental emotional mother on the development of children aged 36-59 months in South Sumatra Province (P-Value: 0.767; 95%CI: 0.482-1.713 for poverty) and (P-Value: 0.987; 95%CI; 0.428 -2.304 for maternal emotional mental disorder) after being controlled by the confounding variable. Suggestions in this study are expected for people who have children under 5 years to pay more attention to decision making that can affect children's growth and development by visiting posyandu so that they can monitor growth, pay attention to additional food providers.

Keywords: The poverty, Mental emotional disorders, Child development, South Sumatra.

Literature: 66 (1995-2020).

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila Kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 11 Juni 2022
Yang bersangkutan,



Chelly Meliana

NIM.10011381823147

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN GANGGUAN MENTAL
EMOSIONAL IBU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 36-59
BULAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat

Oleh :

CHELLY MELIANA
10011381823147

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat

Pembimbing,



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to the supervisor, Amrina Rosyada.

Amrina Rosyada, S.KM., M.PH
NIP.199304072019032020

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Kemiskinan dan Gangguan Mental Emosional Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan di Provinsi Sumatera Selatan “ telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Pada Tanggal 21 Juni 2022 2022

Indralaya, 21 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua :

1. Feranita Utama, S.KM., M.Kes
NIP. 198808092018032002

()

Anggota :

1. Widya Lionita, S.KM., M.PH
NIP. 199004192020122014
2. Amrina Rosyada, S.KM., M.PH
NIP.199304072019032020

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat





Dr. Novrikasari, S. KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Chelly Meliana
NIM : 10011381823147
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 26 April 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Kelapa No. 46 rt. 05 Kelurahan Batu Urip Taba
Kecamatan Lubuklinggau Timur 1 Kota
Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan
E-mail : Melianaachelly@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD (2006-2012) : SD Negeri 41 Lubuklinggau
2. SMP (2012-2015) : SMP Negeri 02 Lubuklinggau
3. SMA (2015-2018) : SMA Negeri 02 Lubuklinggau
4. Perguruan Tinggi (2018-Sekarang) : S1 Program Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Peminatan Bisostatistik dan SIK,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Sriwijaya

Riwayat Organisasi

1. (2018-2020) : Anggota IKMS (Ikatan Keluarga Mahasiswa
Silampari)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul *“Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Gangguan Mental Emosional Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan di Provinsi Sumatera Selatan”* untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Selama proses penelitian sampai penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kendala dan rintangan. Tetapi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan yang sudah diberikan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menuntaskan skripsi ini dengan maksimal. Maka berdasarkan itu, penulis menaruh ucapan terima kasih yg sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH. selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak berkontribusi baik tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan, mendukung, dan memberikan semangat dalam penelitian ini
3. Ibu Feranita Utama, S.K.M., M.Kes. selaku dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Ibu Widya Lionita, [S.K.M.](#), [M.PH.](#) selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Para dosen dan staff civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan selama perkuliahan.
6. Keluarga (Kakak, Apeh, Alak) dan keluarga besar yang lain yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, dukungan material hingga dukungan moral dalam setiap langkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta kedua almarhum dan almarhumah kedua orang tua penulis yang semasa hidupnya telah menyiapkan bekal

sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan sampe ke jenjang perkuliahan ini.

7. Teman-teman Clinomania'224 yaitu Elisa, Uti, Ara, dan Risda yang selalu ada dan banyak berjasa dalam proses pengerjaan skripsi ini dan menemani penulis selama duduk dibangku perkuliahan ini.
8. Teman-teman Rumput coconut (yuk radha dan yuk stela) yang telah menjadi hidden support sistem penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman saya sedari masa SMP sampai saat ini yaitu ollak, melda, aze, dekvin, aad, cekol, hayya dan puspa yang telah menjadi hidden support sistem penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman kelas IKM B, teman-teman seperjuangan angkatan 2018 terkhusus di Peminatan Biostatistik yang membantu dan mendukung satu sama lain.
11. Kepada NCT dan EXO, terkhusus Na Jaemin dan Park Chanyeol karena berkat karya, semangat dan motivasinya yang dapat membangun semangat penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena itu penulis meminta maaf dan tentunya sangat menerima kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Indralaya, 11 Juni 2022

Penulis,

Chelly Meliana

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chelly Meliana
NIM : 10011381823147
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN GANGGUAN MENTAL
EMOSIONAL IBU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 36-59
BULAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN“

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada tanggal :15 Juni 2022

Yang menyatakan,



Chelly Meliana
NIM.10011381823147

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABTRACT	II
HALAMAN PENGESAHAN	V
KATA PENGANTAR.....	VII
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan khusus	7
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	8
1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 KEMISKINAN	10
2.1.1. Definisi Kemiskinan	10
2.1.2. Konsep Kemiskinan	10
2.1.3. Indikator Mengukur Kemiskinan.	11
2.1.4. Faktor Penyebab Kemiskinan.....	14
2.2 KESEHATAN MENTAL	15

2.2.1. Definisi Kesehatan mental.....	15
2.2.2. Karakteristik Kesehatan Mental	16
2.2.3. Faktor yang mempengaruhi Kesehatan Mental	17
2.2.4. Gangguan mental	18
2.3. PERKEMBANGAN ANAK	20
2.3.1. Definisi Perkembangan.....	20
2.3.2. Aspek-aspek perkembangan anak.....	21
2.3.3. Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak.	22
2.3.4. Periode Tumbuh Kembang Anak.....	23
2.3.5. Perkembangan anak pada usia 36-59 bulan.....	28
2.3.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak	30
2.3.7. Gangguan perkembangan anak.....	33
2.4 PENELITIAN TERDAHULU.	35
2.5 KERANGKA TEORI	39
2.6 KERANGKA KONSEP	41
2.7 DEFINISI OPERASIONAL.....	42
2.8 HIPOTESIS	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. DESAIN PENELITIAN	49
3.2. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	49
3.2.1. POPULASI SAMPEL	49
3.2.2. SAMPEL	50
3.2.1. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	53
3.3. JENIS, CARA DAN ALAT PENGAMBILAN DATA.....	54
3.3.1. JENIS DATA	54
3.3.2. CARA PENGUMPULAN DATA	54
3.3.3. ALAT PENGUMPULAN DATA	54
3.4 PENGOLAHAN DATA	55
3.5 VALIDASI DATA	55
3.6 ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA	56
3.6.1 ANALISIS DATA	57

3.6.2 PENYAJIAN DATA.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
4.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	61
4.2 HASIL PENELITIAN.....	62
6.2.1 Hasil Penelitian Analisis Univariat.....	62
6.2.2 Hasil Penelitian Analisis Bivariat.	73
6.2.3 Hasil Penelitian Analisis Multivariat.	80
6.2.4 Kekuatan Uji Statistik	82
BAB V PEMBAHASAN	84
5.1 KETERBATASAN PENELITIAN.....	84
5.2 PEMBAHASAN.	84
5.2.1. Perkembangan anak usia 36-59 bulan di Indonesia.	85
5.2.2. Perkembangan anak Usia 36-59 bulan di Provinsi Sumatera Selatan	88
KESIMPULAN DAN SARAN	101
6.1 KESIMPULAN.....	101
6.2 SARAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Jumlah Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Berdasarkan Aspek perkembangan anak di Provinsi Sumatera Selatan	64
Tabel 4. 2 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Variabel Perkembangan Anak Usia 36-59 bulan	64
Tabel 4. 3 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan garis kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.....	65
Tabel 4. 4 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Kesehatan mental emosional ibu di Provinsi Sumatera Selatan.	66
Tabel 4. 5 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Umur ibu di Provinsi Sumatera Selatan.....	66
Tabel 4. 6 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia anak di Provinsi Sumatera Selatan.....	67
Tabel 4. 7 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir ibu di Provinsi Sumatera Selatan.....	67
Tabel 4. 8 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ibu di Provinsi Sumatera Selatan.....	68
Tabel 4. 9 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Provinsi Sumatera Selatan.....	68
Tabel 4. 10 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Variabel Kategori Pekerjaan Ibu di Provinsi Sumatera Selatan	69
Tabel 4. 11 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Provinsi Sumatera Selatan.....	69
Tabel 4. 12 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pola Asuh Makan di Provinsi Sumatera Selatan.....	70
Tabel 4. 13 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pola Asuh Pemantauan Pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan.	70
Tabel 4. 14 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pola Asuh Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan.....	71
Tabel 4. 15 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pola Asuh di Provinsi Sumatera Selatan.....	72
Tabel 4. 16 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Urutan Lahir di Provinsi Sumatera Selatan.....	73
Tabel 4. 17 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Status Gizi di Provinsi Sumatera Selatan.....	73
Tabel 4. 18 Pengaruh Kemiskinan terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera Selatan.....	74
Tabel 4. 19 Pengaruh Gangguan kesehatan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera Selatan.....	74
Tabel 4. 20 Pengaruh Usia Ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera Selatan.....	75

Tabel 4. 21 Pengaruh Usia anak terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera Selatan.....	76
Tabel 4. 22 Pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di Provinsi Sumatera Selatan.....	76
Tabel 4. 23 Pengaruh pekerjaan ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di Provinsi Sumatera Selatan.....	77
Tabel 4. 24 Pengaruh Jenis Kelamin anak terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di Provinsi Sumatera Selatan.....	78
Tabel 4. 25 Pengaruh pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di Provinsi Sumatera Selatan.....	78
Tabel 4. 26 Pengaruh urutan kelahiran anak terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di Provinsi Sumatera Selatan.....	79
Tabel 4. 27 Pengaruh Status gizi anak terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di Provinsi Sumatera Selatan.	80
Tabel 4. 28 Analisis Multivariat Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan di Provinsi Sumatera Selatan.....	80
Tabel 4. 29 Analisis Multivariat Pengaruh Gangguan Mental Emosional Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan di Provinsi Sumatera Selatan.....	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 30 Perhitungan Kekuatan Uji (power of test)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori Analisis Pengaruh kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera selatan(Sumber:Kemenkes,2016) ¹	39
Gambar 2.2. Kerangka Konsep Analisis Pengaruh kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera Selatan.....	41
Gambar 3.1 Alur Pemilihan Populasi Penelitian	53
Gambar 3.2 Alur Pemilihan Sampel Penelitian	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Rumah Tangga Riskesdas 2018.....	113
Lampiran 2. Kuesioner Individu Riskesdas.	2
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	7
Lampiran 4. Output Analisis Pengolahan Data.....	8

Bab I

Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara ke empat di dunia dengan populasi anak terbesar. Sepertiga dari populasi penduduk di Indonesia terdiri dari anak-anak yaitu sekitar 80 juta anak di Indonesia. Anak-anak Indonesia merupakan aset bangsa yang paling berharga mereka yang menjadi penentu di yang akan datang. Pilihan kebijakan dan investasi yang diambil untuk anak di hari ini akan berdampak besar terhadap masa depan Indonesia. Pengambilan keputusan yang tepat, Indonesia akan terus berjalan menuju masyarakat adil dan makmur, dengan tingkat kesejahteraan yang merata (UNICEF, 2020). Oleh sebab itu perkembangan anak di Indonesia perlu di perhatikan. Perkembangan anak biasanya ada pada usia dibawah 5 tahun atau lebih dikenal dengan masa *Golden Age* karena umur anak di bawah lima tahun (balita) merupakan periode penting untuk menentukan kualitas masa depan anak (Setiawati, Yani and Rachmawati, 2020).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Riskesdas 2018) Perkembangan anak usia 36-59 bulan di Indonesia sebesar 88,3% yang perkembangannya sesuai umur dengan perkembangan kemampuan fisik sebesar 97,8% yang perkembangannya sesuai umur, kemampuan belajar sebesar 95,2% yang perkembangannya sesuai umur, kemampuan sosial emosional sebesar 69,9% yang perkembangannya sesuai umur, perkembangan literasi numerasi sebesar 64,6% yang perkembangannya sesuai umur. Sedangkan di Sumatera selatan sendiri perkembangan anak sebesar 88,5% yang perkembangannya sesuai dengan umur dengan perkembangan kemampuan fisik sebesar 98% anak yang perkembangannya sesuai umur, kemampuan belajar sebesar 92% anak yang perkembangannya sesuai umur, kemampuan sosial emosional 68% anak yang perkembangannya sesuai umur dan perkembangan literasi numerasi sebesar

66,6% anak yang perkembangannya sesuai umur. Dari hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia termasuk di Sumatera Selatan masih terdapat anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena perkembangan anak usia 36-59 bulan belum memenuhi ke 4 domain tersebut. Terdapat 11,5% anak mengalami keterlambatan perkembangan anak, dengan angka keterlambatan perkembangan anak yang paling tinggi terdapat keterlambatan literasi numerasi sebesar 33,4%, keterlambatan kemampuan sosial emosional sebesar 32%, keterlambatan kemampuan belajar sebesar 8% dan keterlambatan kemampuan fisik sebesar 2%.

Menurut (Kemenkes, 2016) perkembangan anak setelah dilahirkan dipengaruhi oleh status gizi penyakit kronis/ kelainan kongenital lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, Sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obat-obatan. Selain itu keterlambatan perkembangan anak tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi. Menurut Shanker, Blair & Diamond (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya: (1) environmental factors, (rumah, pekerjaan, penghasilan); (2) biological factors, (jenis kelamin, kesehatan); (3) interpersonal relationships (kedekatan, pola asuh); (4) early environments and experiences (pengalaman dan lingkungan sebelumnya) (Sri Asri, 2018). Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, Peran terpenting keluarga dalam tumbuh kembang anak dan membentuk persepsi anak untuk berinteraksi dengan dunia, sehingga berpengaruh pada pengembangan kompetensi sosial dan identitas diri pada anak dan keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak (Susilawati, 2020). Peran ibu sangat penting jika ibu kurang berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tentunya memiliki dampak yang kurang baik bagi anak. Apabila peran ibu

tidak berhasil maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dan apabila anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya akan sulit terdeteksi. Dan apabila peran ibu berhasil maka anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Werdiningsih and Astarani, 2012).

Seperti yang sudah dituliskan di atas salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu status ekonomi. Ekonomi keluarga yang terbelah rendah tidak lepas dari kata kemiskinan. Menurut Sulistyanto tahun 2010 kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah untuk oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Azizah, Sudarti and Kusuma, 2018).

Menurut data tahun 2018, sekitar 12 persen anak Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan dibandingkan dengan hanya 9,8 persen populasi miskin secara umum. Kemiskinan dari segi pendapatan paling banyak dialami anak-anak usia lebih muda dan secara bertahap menurun seiring anak bertambah usia. Perlu disampaikan bahwa proporsi anak Indonesia yang rentan mengalami kemiskinan sangat besar, mengingat banyak keluarga yang pendapatannya hanya sedikit di atas garis kemiskinan resmi. Dari segi pendapatan, sepertiga anak dapat dikatakan ‘miskin ekstrem’ (tahun 2016, sekitar 7 persen hidup dengan pengeluaran kurang dari US\$1,90) atau ‘miskin sedang’ (26 persen hidup dengan pengeluaran antara US\$1,90–US\$3,1) (UNICEF, 2020). BPS merilis laporan bahwa sebesar 10,14% atau sebanyak 27,54 juta penduduk Indonesia berstatus miskin. Sedangkan, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 1.113,76 ribu orang atau 12,84 persen dari total penduduk.

Keadaan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap pendidikan dan perkembangan anak salah satunya adalah keterampilan sosial anak. Perekonomian yang cukup berupa kepemilikan materi yang dihadapi anak di dalam keluarganya akan berdampak bagi anak. Selain kepemilikan materi, pendidikan orang tua juga berperan dalam pendidikan anak, karena tinggi/rendah tingkat pendidikan yang dimiliki atau dicapai orang tua, dimungkinkan akan membawa pengaruh pada anak-anaknya. Keluarga yang berlatar belakang pendidikan rendah akan cenderung lebih memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan primer. Sedangkan keluarga yang berlatar pendidikan tinggi akan lebih memusatkan perhatian perkembangan anak-anaknya. Orang tua dari kelompok status sosial ekonomi menengah lebih mampu memberikan keteladanan dalam mengupayakan dalam mengembangkan kehidupan sosial yang baik. Sebaliknya orang tua dengan status sosial ekonomi rendah susah menciptakan keadaan menyesuaikan diri (Atika and Rasyid, 2018).

Kemiskinan merupakan salah satu faktor resiko pencetus gangguan mental masyarakat. Sebagian masyarakat belum mengetahui cara yang tepat dalam mengatasi gangguan mental (Ardhiani, 2020). pola asuh juga dipengaruhi oleh kesehatan jiwa keluarga terutama ibu sebagai pelaku utama pengasuhan bagi bayi dan anak balita dalam rumah tangga (Pangesti and Agussafutri, 2017). Kesehatan mental ibu merupakan pengaruh penting pada perkembangan anak, pada aspek negatif dari kesehatan mental ibu, terutama gejala depresi, kecemasan, atau keadaan tertekan (Phua, Kee and Meaney, 2020). Gangguan mental ditandai dengan perubahan dalam berpikir, perilaku atau suasana hati (atau beberapa kombinasinya) terkait dengan tekanan yang bermakna dan gangguan fungsi selama jangka waktu tertentu (Liza, 2012). Anak yang memiliki ibu menderita gangguan kesehatan mental akan menimbulkan masalah seperti ketidakpatuhan, impulsif, rendahnya kompetensi sosial, penurunan aktivitas otak frontal yang akan menurunkan dan ketertarikan pada kejadian eksternal serta reaksi emosional yang lebih tinggi dalam merespon kejadian yang merangsang emosi. Interaksi yang kurang wajar dan kurang harmonis didalam keluarga

menghambat perkembangan anak. Perkembangan yang kurang optimal pada anak terjadi karena anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan. Hal ini terjadi karena keluarga tidak dapat membimbing anak untuk menguasainya (Amalia, 2015). Kondisi gangguan mental emosional yang terjadi pada ibu yang penuh tekanan berupa kecemasan dan ketegangan berlebihan dikarenakan terdapat ketidaksesuaian tuntutan orangtua dalam hal pengasuhan anak dengan kemampuan orangtua dalam memenuhi tuntutan tersebut juga ketidakmampuan orangtua merespon konflik yang terjadi terhadap anak (Thohiroh, 2020). Hal ini dapat menyebabkan orangtua tersebut mudah melakukan tindakan kekerasan pada anak, yang berujung pada dampak buruk pembentukan kepribadian anak. Dapat juga memunculkan perasaan gagal dan ketidakpuasan dalam menjalankan tugas-tugas sebagai orangtua (*parenting dissatisfaction*). Walaupun tidak mencapai tindakan kekerasan pada anak, namun *parenting stress* yang tidak terkelola dengan baik dapat merenggangkan hubungan orangtua dengan anak. Anak dapat kehilangan tempat rujukan pada saat menghadapi masalah, serta menghambat perkembangan kemampuan pemecahan masalah dan mengambil keputusan (Lestari, 2012).

Kemiskinan dan gangguan sosial emosional ibu dapat mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu berkaitan dengan kualitas perkembangan anak. Kualitas perkembangan anak yang baik akan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, Karena, anak sebagai aset negara dan berperan sebagai penerus generasi bangsa di masa yang akan datang. Oleh sebab itu kemiskinan dan gangguan mental emosional pada ibu yang menjadi faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu dan dapat mengganggu perkembangan anak. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan dan kesehatan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di Provinsi Sumatera selatan berdasarkan data hasil riskesdas tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Persentase keterlambatan perkembangan anak di Indonesia sebesar 11,7%. Perkembangan anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10% mengalami keterlambatan perkembangan umum (Michelson *et al.*, 2011). Tingginya angka keterlambatan perkembangan pada anak usia 36-59 bulan banyak dipengaruhi oleh pola asuh keluarga. Banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga diantaranya status ekonomi dan kesehatan jiwa keluarga. Pada saat ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan proses tumbuh kembang anak usia dini, banyak orang tua yang mengutamakan pekerjaan dalam hidupnya sehingga setiap proses tumbuh kembang anak tidak terlaksana dengan baik sehingga peran orang tua terhadap anak adalah mendampingi segala aspek perkembangan dan pertumbuhan yang tidak optimal (Susilawati, 2020). Ibu sangat berperan terhadap perkembangan anak peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tentunya memiliki dampak yang baik bagi anak. apabila peran ibu berhasil maka anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Terkait yang terjadi pada saat ini kemiskinan dan kesehatan mental emosional yang mempengaruhi pola asuh yang berdampak pada perkembangan anak sehingga dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang. Oleh karena itu pertanyaan dalam penelitian ini “apakah ada pengaruh kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera selatan ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera selatan.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mendeskripsi usia anak, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, jenis kelamin anak, pola asuh ibu, kemiskinan, kejadian gangguan mental emosional ibu dan perkembangan anak di provinsi Sumatera Selatan.
2. Menganalisis pengaruh kemiskinan dengan perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera Selatan.
3. Menganalisis pengaruh gangguan mental emosional dengan perkembangan emosional anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera Selatan.
4. Menganalisis pengaruh umur anak dengan perkembangan anak di provinsi Sumatera Selatan.
5. Menganalisis pengaruh jenis kelamin anak dengan perkembangan anak di provinsi Sumatera Selatan.
6. Menganalisis pengaruh pekerjaan ibu dengan perkembangan anak di provinsi Sumatera Selatan.
7. Menganalisis pengaruh pendidikan terakhir ibu dengan perkembangan anak provinsi di Sumatera Selatan.
8. Menganalisis pengaruh Pola asuh ibu dengan perkembangan anak di provinsi Sumatera Selatan.
9. Menganalisis pengaruh urutan kelahiran dengan perkembangan anak di provinsi Sumatera Selatan.
10. Menganalisis pengaruh Jumlah anggota keluarga dengan perkembangan anak di provinsi Sumatera Selatan.
11. Menganalisis Pengaruh Status gizi balita terhadap perkembangan anak di provinsi Sumatera Selatan.
12. menganalisis hubungan kemiskinan dan gangguan sosial emosional terhadap perkembangan anak setelah dikontrol variabel umur anak, jenis kelamin anak, pekerjaan ibu, pendidikan terakhir ibu, dan pola asuh ibu.

1.4. Manfaat Penelitian.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi sumatera selatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Kesehatan dan Pemerintah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi institusi kesehatan tentang seberapa besar pengaruh kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak dan dapat membuat kebijakan yang tepat untuk melakukan intervensi dan membuat program kesehatan yang berhubungan dengan kemiskinan dan gangguan mental emosional dalam upaya perlindungan terhadap perkembangan anak dan pencegahan keterlambatan perkembangan anak terutama di berbagai daerah di Indonesia.

b. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta meningkatkan pengetahuan terutama tentang kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi sumatera selatan serta dapat menjadi bahan kajian acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan spesifik.

c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia melalui riset, khususnya mengenai pengaruh kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan. Kemudian, penelitian ini juga dapat menjadi acuan referensi bagi pembaca khususnya bagi fakultas kesehatan masyarakat untuk dapat mengembangkan ilmu promotif maupun preventif di bidang kesehatan masyarakat.

d. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan untuk masyarakat tentang pengaruh kemiskinan dan gangguan, mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan. Selain itu, harapannya untuk penelitian ini masyarakat lebih peka terhadap faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan dapat menerapkan pola asuh yang baik untuk anak serta dapat mengatasi masalah ekonomi keluarga dan menjaga kesehatan jiwa keluarga.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan gangguan mental emosional ibu terhadap perkembangan anak usia 36-59 bulan di provinsi Sumatera selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan anak usia 36-59 bulan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah umur ibu, pekerjaan ibu, pendidikan terakhir ibu, jumlah anggota keluarga, status ekonomi keluarga seperti pendapatan perkapita keluarga dan status gangguan mental emosional ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, L.S. (2005) 'Psychometric Properties of The Parenting Stress Index'.
- Amalia, I. (2015) 'Gambaran Perkembangan Pada Anak Yang Memiliki Ibu Menderita Gangguan Jiwa'.
- Ardhiani, L.N. (2020) 'Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Masyarakat di Kecamatan Banyuputih', *Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, pp. 193–197. Available at: <http://www.proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/view/File/276/323>.
- Atika, A.N. and Rasyid, H. (2018) 'Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), pp. 111–120. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>.
- Azizah, E.W., Sudarti and Kusuma, H. (2018) 'The Influence of Education, Income Per Capita and Population Against Poverty in East Java Province', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), pp. 167–180. Available at: <http://ejournal.ummm.ac.id/index.php/jie/article/view/6976>.
- Badan Pusat Statistik (2018) 'Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan Indonesia 2018', *Badan Pusat Statistik* [Preprint]. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/06/a65b526c119ce8f799e5ea63/statistik-pendidikan-2018.html>.
- Besral (2010) 'Regresi Logistik Multivariat : Aplikasi di Bidang Riset Kesehatan'.
- Biswan, M. and Puspita, E. (2018) 'Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita', *Quality Jurnal Kesehatan*, 9(1), pp. 1–41.
- Fallis, A.. (2013) 'pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.', *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), pp. 1689–1699.

- Ferezagia, D.V. (2018) 'Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), pp. 1–6. <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>.
- Hermawati, I. and Dkk (2015) *Pengkajian Konsep dan Indikator kemiskinan, Ekp.*
- Hidayat, S. (2015) 'Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*, pp. 130–134.
- Hildegunda, W. (2010) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI WILAYAH PEMEKARAN TINGKAT KABUPATEN (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Indrastuty, D. (2019) 'Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014', *Ekonomi Kesehatan indonesia*, 3, pp. 68–75.
- Irmawartini and Nurhaedah (2017) 'Metodologi penelitian'.
- Kang, Y. *et al.* (2018) 'Association between stunting and early childhood development among children aged 36–59 months in South Asia', *Maternal and Child Nutrition*, 14(July), pp. 1–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12684>.
- Kemendikbud RI (2014) 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014'. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.
- Kemenkes, R. (2016) 'Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak.'
- Kemenkes, R. (2018) 'Laporan Nasional RISKESDAS 2018', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, p. 198. Available at: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.

- Kementrian Pendidikan Nasional RI (2014) 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, pp. 1–76. Available at: [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf).
- Kementrian PPN/Bappenas (2018) 'Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi', *Kedeputan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, pp. 1–80.
- Khaironi, M. (2018) 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2(01), p. 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Khofiyah, N. (2019) 'Hubungan antara status gizi dan pola asuh gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(1), pp. 37–48. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i1.53>.
- Khoiriyah, R. and Handayani, S. (2020) 'Kesehatan Mental Emosional Perempuan Penderita Kanker di Indonesia', *Jkmm*, 3(2), pp. 164–173.
- Latifa, U. (2017) 'Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya', *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), pp. 185–196.
- Latifah, K. (2021) 'Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (RISKESDAS 2018)', (Riskesdas 2018), pp. 5–24.
- Lestari, R. dinni and Novadela, N.I.T. (2016) 'Faktor Postnatal Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Lampung Utara', *Keperawatan*, XII(april), pp. 1–9.
- Lestari, S. (2012) 'Psikologis Keluarga'.
- Liza, R.G. (2012) 'Gangguan Mental Emosional Pada Ibu Dari Pasien Skizofrenik yang Berobat ke Poliklinik Psikiatri Blud RSJ Provinsi Sumatera Utara'.

- Masturoh, I. and T, nauri anggita (2018) ‘Metodologi penelitian kesehatan’.
- Michelson, D.J. *et al.* (2011) ‘Evidence Report: Genetic and metabolic testing on children with global developmental delay: Report of the quality standards Subcommittee of the American Academy of Neurology and the Practice Committee of the Child Neurology Society’, *Neurology*, 77(17), pp. 1629–1635. <https://doi.org/10.1212/WNL.0b013e3182345896>.
- Monica, R. (2019) ‘Pengetahuan dan sikap gizi ibu, pola asuh, dan pertumbuhan linier baduta di rumah susun kemayoran jakarta risda monica’.
- Najmah (2015) ‘Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat’.
- Notoadmojo (2010) *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nuzuliana, R. and Ismail, D. (2016) ‘Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Perkembangan Batita’, *Jurnal kebidanan dan keperawatan*, 12, pp. 109–117.
- P, M., H, H.L. and Wilar, R. (2015) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak’, *e-CliniC*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6752>.
- Pangesti, C.B. and Agussafutri, W.D. (2017) ‘Hubungan Peran Ibu Dengan Konsep Diri Anak Usia 3-5 Tahun’, *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 160–165. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.236>.
- ‘PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN’ (2010).
- Phua, D.Y., Kee, M.Z.L. and Meaney, M.J. (2020) ‘Positive Maternal Mental Health, Parenting, and Child Development’, *Biological Psychiatry*, 87(4), pp. 328–337. <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2019.09.028>.
- Prastiwi, D.A. *et al.* (2018) *Indeks Pembangunan Desa*.

- Proboningrum, A.R. and Khomsan, A. (2016) 'Pola Asuh, Stimulasi Psikososial, dan Status Gizi Balita di Kabupaten Kudus', *Jurnal Nutrisia*, 18(1), pp. 7–10.
- Probosiwi, H., Huriyati, E. and Ismail, D. (2017) 'Stunting dan perkembangan anak usia 12-60 bulan di Kalasan', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), p. 559. <https://doi.org/10.22146/bkm.26550>.
- Putri, A.W., Wibhawa, B. and Gutama, A.S. (2015) 'Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 252–258. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13535>.
- Putri, Y.R., Lazdia, W. and Putri, L.O.E. (2018) 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia', *Real in Nursing Journal*, 1(2), p. 84.
- Ratnasari, E.M. (2020) 'Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), p. 182. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>.
- Richard, S.D. (2013) 'Jurnal STIKES Volume 6, No. 1, Juli 2013', 6(1), pp. 63–73.
- Rosdiana, N. (2018) 'Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo'.
- Safitri, Y. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), p. 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.
- Setiawati, S., Yani, E.R. and Rachmawati, M. (2020) 'Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), pp. 88–95. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.1903>.
- Siyoto, S. and Sodik, M.A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Soetjiningsih (1995) 'Tumbuh Kembang Anak'.

- Sri Asri, A. (2018) 'Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), p. 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>.
- Strauss, J. *et al.* (2005) *Indonesian Living Standards: Before and After the Financial Crisis*, *Journal of Economic Literature*.
- Sunanti, F. and Nurasih (2016) 'KARAKTERISTIK ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-59 BULAN', 4(3), pp. 38–49.
- Suparintina, L. (2017) 'KEMISKINAN ANAK USIA DINI DI JAWA DENGAN PENDEKATAN DEPRIVASI'.
- Suparmi, Anissa Rizkianti, I.B.M. (2019) 'PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN MATERNAL DI INDONESIA The Relation of Maternal and Child Health Handbook Ownership to Increase Maternal Health Services Utilization in Indonesia Penelitian ini merupakan analisis lanjut data sekunder Survei Indikator Keseha', 9(2), pp. 159–166. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i2.1014.159-166>.
- Suryawati, C. (2010) 'Managerial communication - The key to continuous engagement and competitive advantage', *Proceedings - European Aviation Safety Seminar, EASS*, 08(03), pp. 585–597.
- Susilawati, S. (2020) 'Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), pp. 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.
- Syahputri, S.R. and Anggraini, T.Y.A. (2019) 'Gambaran Perkembangan Balita Stunting Di Desa Wunung Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I Gunung Kidul Yogyakarta', *Media Ilmu Kesehatan*, 6(3), pp. 232–238. <https://doi.org/10.30989/mik.v6i3.211>.
- Thohiroh, A.A. (2020) 'Parenting stress pada ibu bekerja (studi deskriptif pada ibu yang bekerja di bank)', *Naskah publikasi* [Preprint]. Available at:

<https://lib.unnes.ac.id/38628/>.

‘Undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan’ (1997), pp. 1–138.

UNICEF (2017) ‘Development of the early childhood development index in MICS surveys. MICS Methodological Papers, No. 6., Data and Analytics Section, Division of Data, Research and Policy’, (6), p. 53.

UNICEF (2020) ‘Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak’, *Unicef*, pp. 8–38.

Vidya, D. (2019) *Kesehatan Mental, Early Childhood Education Journal*.

Wayanti, kharisma kusumaningtyas dan sri (2016) ‘Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun’, *Jurnal Involusi Kebidanan*, VII(2011), pp. 46–51.

Werdiningsih, A. and Astarani, K. (2012) ‘Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah’, *Jurnal STIKES*, pp. 82–98.

Windiarto, T. *et al.* (2019) ‘Profil Anak Indonesia Tahun 2019’, *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, p. 378. Available at: https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf.

Worldbank (2006) ‘Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia’, *The World Bank*, 112(483), p. XL.

Zulhaini Sartika A Pulungan, E.P. (2020) ‘Analisis karakteristik ibu dan anak dengan perkembangan anak umur 2-24 bulan’, *Jurnal Keperawatan*, 12(4), pp. 673–680.